

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM *MU'ALLIMIN*
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

DISERTASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-3
Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh :

RIZA ASHARI

NIM : 201910520111001

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

JULI 2023

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM *MU'ALLIMIN*
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

DISERTASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-3
Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh :

RIZA ASHARI

NIM : 201910520111001

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

JULI 2023

LEMBAR PENGESAHAN

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MU'ALLIMIN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

RIZA ASHARI
201910520111001

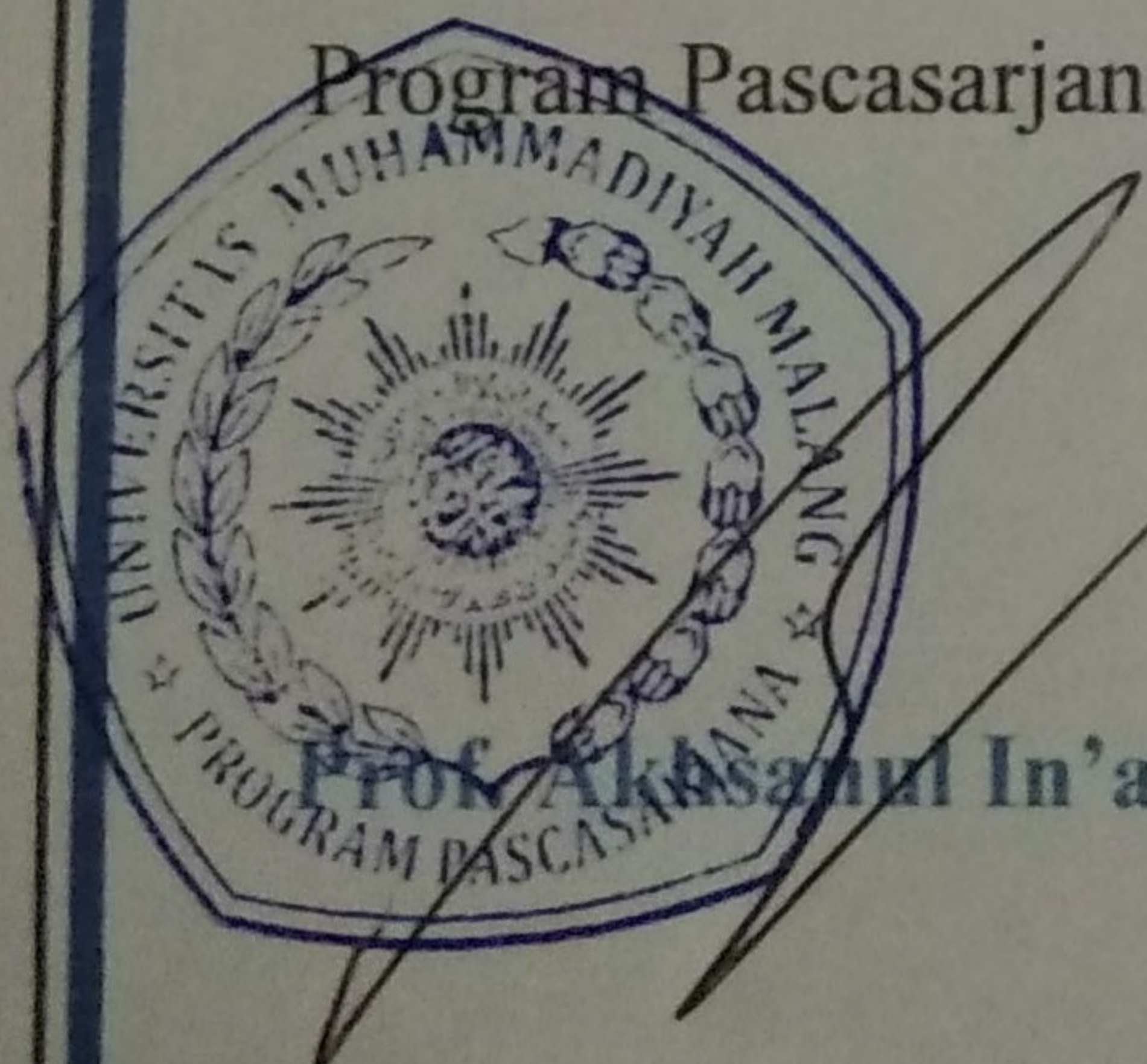
1. Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si

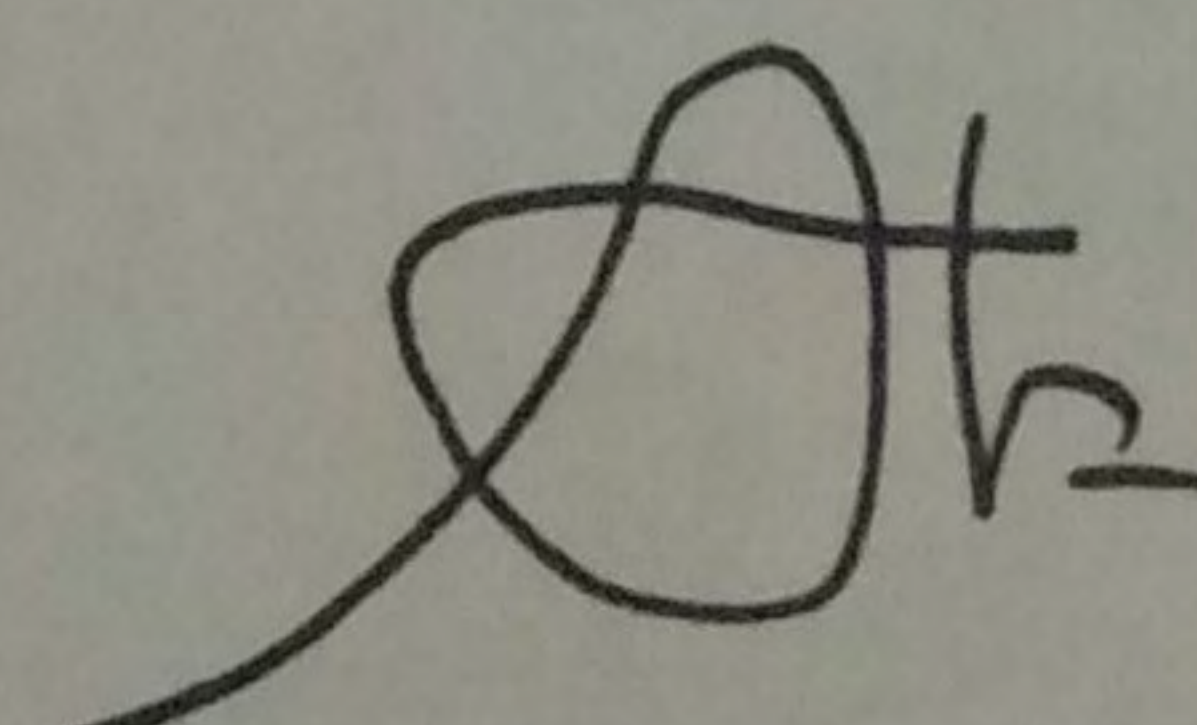
2. Ko. Promotor I: Prof. Dr. Tobroni, M.Si

3. Ko. Promotor II: Dr. Khozin, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Doktor Pendidikan Agama Islam


Prof. Akhsanul In'am, Ph.D


Dr. Abdul Haris, M.A

DAFTAR PENGUJI

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Terbuka
pada hari/tanggal, Kamis 20 Juli 2023

DEWAN PENGUJI:

1. Prof. Dr. Ishomuddin Promotor (Ketua Penguji)
2. Prof. Dr. Tobroni Ko-Promotor I
3. Asse. Prof. Dr. Khozin Ko-Promotor II
4. Prof. Akhsanul In'am, Ph. D Penguji 1
5. Asse. Prof. Dr. Abdul Haris, M.A Penguji 2
6. Asse. Prof. Dr. Syamsurizal Yazid Penguji 3
7. Asse. Prof. Drs. H. Syafrizal, Ph.D Penguji 4

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riza Ashari
NIM : 201910520111001
Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **DISERTASI** dengan judul **MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MU'ALLIMIN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR** adalah karya saya dan dalam naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Disertasi ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juli 2023

Yang menyatakan,



3000
TEL. 0341-421111
METERAI
TEMPEL
0341FAKX557413505

Riza Ashari

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur mendalam atas banyaknya limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan hingga penelitian disertasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia mengenal ilmu pengetahuan dengan keluhuran budinya.

Penelitian ini berjudul Model Pengembangan Kurikulum *Mu'allimin* Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang. Banyak rintangan dan hambatan yang peneliti rasakan selama menyusun penulisan disertasi ini. Namun lebih banyak perhatian, bantuan dan dukungan yang peneliti terima hingga berhasil menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si sebagai promotor, Prof. Dr. Tobroni, M.Si., dan Dr. Khozin, M.Si sebagai ko-promotor yang sudah membimbing sejak awal hingga akhir penelitian ini dengan penuh sabar dan ketelitian. Tak lupa peneliti menghaturkan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Direktur KMI serta semua pendidik/ustadz yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dengan penuh sukarela.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan intelektual dan pengalaman sehingga tentunya masih terdapat ketidaksempurnaan dalam proses penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para promotor, ko promotor serta dewan penguji sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan penelitian ini.

Akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali ridlo Allah SWT, semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan khazanah keilmuan kita. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Ponorogo, 20 Juli 2023

Riza Ashari

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------|----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.5 Batasan Penelitian..... | 14 |
| 1.6 Kerangka Penelitian..... | 15 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| 2.2 Landasan Teori | 29 |
| 2.2.1 Pendidikan | 29 |
| 2.2.2 Hakikat Kurikulum | 31 |
| 2.2.3 Konstruksi Kurikulum | 34 |
| 2.2.4 Landasan Pengembangan Kurikulum | 45 |
| 2.2.5 Model Pengembangan Kurikulum | 51 |
| 2.2.6 Model Implementasi Pengembangan Kurikulum | 64 |
| 2.2.7 Kurikulum <i>Mu'allimin</i> | 69 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| 3.1 Paradigma Penelitian | 72 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian | 72 |
| 3.3 Jenis Penelitian | 73 |
| 3.4 Subjek Penelitian..... | 74 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.5 Jenis Data | 75 |
| 3.6 Sumber Data | 75 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 76 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 77 |
| 3.9 Uji Keabsahan Data | 78 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| 4.1 Profil Lokasi Penelitian | 79 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 83 |
| 4.2.1 Konstruksi Kurikulum <i>Mu'allimin</i> | 83 |
| 4.2.2 Model Pengembangan Kurikulum <i>Mu'allimin</i> | 104 |
| 4.2.3 Implementasi Model Pengembangan Kurikulum <i>Mu'allimin</i> | 115 |
| 4.3 Pembahasan | 127 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| 5.1 Kesimpulan | 154 |
| 5.2 Implikasi | 155 |
| 5.3 Saran | 158 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 159 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 173 |
|-----------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian..... | 17 |
| Gambar 2 Framework Robert Zais | 37 |
| Gambar 3 Model Pengembangan Hilda Taba | 53 |
| Gambar 4 Letak Geografis Lokasi Penelitian..... | 79 |
| Gambar 5 Proses Pengembangan Diversifikasi Kurikulum..... | 120 |
| Gambar 6 Konstruksi Kurikulum Mu'allimin Pondok Modern | 135 |
| Gambar 7 Model Pengembangan Kurikulum Mu'allimin Pondok Modern | 138 |
| Gambar 8 Implementasi Model Diversifikasi..... | 141 |
| Gambar 9 Pola Pendidikan | 145 |
| Gambar 10 Kegiatan Pembelajaran..... | 146 |
| Gambar 11 Model Diversifikasi dalam Pengembangan Kurikulum | 147 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Ciri Khas Kurikulum <i>Mu'allimin</i> | 8 |
| Tabel 2 Penelitian Terdahulu | 28 |



ABSTRAK

Riza Ashari, Model Pengembangan Kurikulum *Mu'allimin* Pondok Modern Gontor

Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si
Ko-Promotor I : Prof. Dr. Tobroni, M.Si
Ko-Promotor II : Assc. Prof. Dr. Khozin, M.Si

Pesantren memiliki kekhasan dalam setiap pendidikan dan pengajarannya. Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki kurikulum KMI yang diadopsi banyak pesantren khususnya pesantren modern. Namun kenyataannya, beberapa pondok pesantren kebingungan dalam proses penerapan kurikulum tersebut. Peneliti tertarik untuk membahas tentang konstruksi kurikulum *mu'allimin* Pondok Modern, model pengembangan kurikulum *mu'allimin*, dan implementasi model pengembangan kurikulum *mu'allimin* pondok Modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dan metode analisis induktif termodifikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan memastikan keabsahan data melalui kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konstruksi kurikulum *Mu'allimin* di Pondok Modern Darussalam Gontor disusun dengan pola pengorganisasian unsur-unsur dan komponen kurikulum. Ada empat kelompok dalam konstruksi kurikulum, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan *hidden* kurikuler, yang memiliki sifat integratif, komprehensif, independen, dan fleksibel. Model pengembangan kurikulum *Mu'allimin* mengacu pada nilai, orientasi pendidikan dan pengajaran, serta kebutuhan dan kekhasan pesantren. Model pengembangan kurikulum ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, dengan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum *Mu'allimin* ini berbentuk spiral yang menunjukkan proses yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Peneliti menamakannya model pengembangan Ashari.

Implementasi pengembangan kurikulum *Mu'allimin* dilakukan melalui diversifikasi, dengan penyusunan kurikulum yang menjelaskan, memperkaya, memperdalam, menambah, memperluas, dan memodifikasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah*. Implementasi ini melibatkan pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, dengan analisis kebutuhan, identifikasi topik dan materi baru, integrasi kurikulum baru, pelatihan guru, dan evaluasi kurikulum. Pola dan model pengembangan kurikulum yang ditemukan adalah model diversifikasi pengembangan kurikulum Gontor, yang bertujuan untuk memperluas dan memperkaya pilihan program pendidikan yang disesuaikan dengan keunikan, potensi, minat, dan bakat peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Kurikulum *Mu'allimin*, Pondok Modern Darussalam Gontor

ABSTRACT

Riza Ashari, The Development Model of Mu'allimin Curriculum Gontor Islamic Institution

Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si
Ko-Promotor I : Prof. Dr. Tobroni, M.Si
Ko-Promotor II : Assc. Prof. Dr. Khozin, M.Si

Islamic boarding schools have uniqueness in each education and teaching. Gontor Islamic Institution has a KMI curriculum that has been adopted by many Islamic boarding schools, especially modern Islamic boarding schools. In reality, some Islamic boarding schools are confused in the process of implementing the curriculum. Researchers are interested in discussing the construction of the Mu'allimin curriculum, the Mu'allimin curriculum development model, and the implementation of the Mu'allimin curriculum development model.

This study used a qualitative approach with a case study design and a modified inductive analysis method. Data was collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out interactively by ensuring the validity of the data.

The findings of the study indicate that the construction of the Mu'allimin curriculum at Gontor Islamic Institution is structured with an organizational pattern of curriculum elements and components. There are four groups in curriculum construction, namely intracurricular, extracurricular, co-curricular, and hidden curricular, which have integrative, comprehensive, independent, and flexible characteristics. The Mu'allimin curriculum development model refers to values, educational and teaching orientations, as well as the needs and peculiarities of Islamic boarding schools. This curriculum development model is in accordance with the principles of education management, with the steps of planning, organizing, implementing, and evaluating curriculum development. The Mu'allimin curriculum development model is in the form of a spiral which shows interrelated and continuous processes. Researchers named it the Ashari development model.

Implementation of the Mu'allimin curriculum development is carried out through diversification, by compiling a curriculum that explains, enriches, deepens, adds, expands, and modifies the Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah curriculum. This implementation involves program development, implementation of learning, and evaluation, with needs analysis, identification of new topics and materials, integration of the new curriculum, teacher training, and curriculum evaluation. The curriculum development pattern and model found is the Gontor curriculum development diversification model, which aims to broaden and enrich the choice of educational programs that are tailored to the uniqueness, potential, interests, and talents of students.

Keywords: Development Curriculum, Mu'allimin Curriculum, Gontor Islamic Institution

DAFTAR PUSTAKA

- A'ad, M. (1996). Ma'had Al-Juntûr Bayna Al-Tajdîd Wa Al-Taqlîd. In *Studia Islamika*. <https://doi.org/10.15408/Sdi.V3i4.796>
- Al-Bukhari, M. (1978). *Sahih Al-Bukhari*. Dar Ul-Hadith.
- Alberty, H. (1945). Reorganizing The Junior High School Curriculum. *NASSP Bulletin*. <https://doi.org/10.1177/019263654502913003>
- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/Isema.V3i2.5008>
- Ariffin, K., Halim, N. A., & Darus, N. A. (2021). Discovering Students' Strategies In Learning English Online. *Asian Journal Of University Education*. <https://doi.org/10.24191/Ajue.V17i1.12695>
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*.
- Ayat S. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul Di Madrasah Ailiyah Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Jember, Pembimbing 1: Dr. Khotibul Umam, MA Dan Pembimbing II: Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I (Doctoral Dissertation, IAIN Jember).
- Azhar; Wuradji; Dwi Siswoyo. (2015). Cadre Education And Muallimin Muhammadiyah Islamic Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. <https://doi.org/10.22373/Jiif.V11i1.61>

- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. <https://doi.org/10.22202/Mamangan.1313>
- Bassam, A. Bin A. A. (2019). *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. Darul Falah.
- Basyar, S. (2019). Problematika Ontologis Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32332/Riayah.V4i01.1507>
- Bauer, N. (1978). Curriculum: Principles And Foundations . Robert S. Zais . *The School Review*. <https://doi.org/10.1086/443446>
- Behar-Horenstein, L. S., Mitchell, G. S., & Dolan, T. A. (2005). A Case Study Examining Classroom Instructional Practices At A U.S. Dental School. *Journal Of Dental Education*. <https://doi.org/10.1002/J.0022-0337.2005.69.6.Tb03947.X>
- Behar-Horenstein, L. S., & Niu, L. (2011). Teaching Critical Thinking Skills In Higher Education: A Review Of The Literature. *Journal Of College Teaching & Learning (TLC)*. <https://doi.org/10.19030/Tlc.V8i2.3554>
- Bitsch, V. (2005). Qualitative Research : A Grounded Theory Example And Evaluation Criteria. *American Journal Of Agricultural Economics*.
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy Of. *Educational Objectives*.
- Bowles, S. (1970). Towards An Educational Production Function. *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*.
- Buchanan, R. (2001). Design Research And The New Learning. *Design Issues*. <https://doi.org/10.1162/07479360152681056>
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V5i01.1835>
- Chen, C. S., Ebitz, R. B., Bindas, S. R., Redish, A. D., Hayden, B. Y., & Grissom, N. M. (2021). Divergent Strategies For Learning In Males And Females. *Current Biology*. <https://doi.org/10.1016/J.Cub.2020.09.075>
- Chilisa, B., & Kawulich, B. B. (2012). Selecting A Research Approach: Paradigm, Methodology And Methods. *Doing Social Research, A Global*

Context. *Doing Soical Research: A Global Context*.

- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V2i1.547>
- Design Council. (2013). Design For Public Good. *Annual Review Of Policy Design*.
- Detik. (2023, July 10). *Pelajar Terlibat Tawuran Di Jakbar Akan Dimasukkan Ke Pesantren*. <https://news.detik.com/berita/d-6435835/pelajar-terlibat-tawuran-di-jakbar-akan-dimasukkan-ke-pesantren>
- Earl Rinehart, K. (2021). Curriculum Purposes And Design. *Teachers And Curriculum*. <https://doi.org/10.15663/Tandc.V21i1.378>
- Everett, L. J., Imbrie, P. K., & Morgan, J. (2000). Integrated Curricula: Purpose And Design. *Journal Of Engineering Education*. <https://doi.org/10.1002/J.2168-9830.2000.Tb00511.X>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/Jsmp.V1i2.295>
- Fajriyah, F. (2017). Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep. *FIKROTUNA*. <https://doi.org/10.32806/Jf.V5i1.2944>
- Fajriyah, F., Y., H. M. H. A., & Arifin, I. (2018). Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. <https://doi.org/10.17977/Um027v3i12018p069>
- Ferdianto, V. B., & Rusman, R. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah Dan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 117–128.
- Fitriawan, F. (2011). Pemikiran KH . Abdullah Syukri Zarkasyi, MA (Konsep

- Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor). *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*.
- Fua, J. La, Nurlila, R. U., Gunawan, F., & Wekke, I. S. (2018). Islamic Education On Formation Of Environmental Awareness In Pondok Pesantren Indonesia. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012035>
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1974). *Principles Of Instructional Design*. Holt, Rinehart & Winston.
- Garcia, D., & Gluesing, J. C. (2013). Qualitative Research Methods In International Organizational Change Research. *Journal Of Organizational Change Management*. <https://doi.org/10.1108/09534811311328416>
- Gatley, J. (2020). Can The New Welsh Curriculum Achieve Its Purposes? *Curriculum Journal*. <https://doi.org/10.1002/curj.26>
- Ghazali, M. A.-I., & Md. Sawari, S. S. (2014). International Journal Of Islamic And Civilizational Studies. *International Journal Of Islamic And Civilization Studies*.
- Gunawan, P. (2022). Educational Terminology In The Al-Quran Perspective. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*.
- Habibullah, N. (2021). Teori Ralph W. Tyler Dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Gontor 10 Jambi. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, N. (2012). Education, Young Islamists And Integrated Islamic Schools In Indonesia. *Studia Islamika*. <https://doi.org/10.15408/Sdi.V19i1.370>
- Hedesan, J., & Tendler, J. (2017). The Structure Of Scientific Revolutions. In *The Structure Of Scientific Revolutions*. <https://doi.org/10.4324/9781912281589>
- Herawaty, H. (2020). *Implementasi Mutual Adaptation Dan Enactment Perspective Di Masa Pandemi Dan Era New Normal*.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian*

- Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.4720>
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29300/Attalim.V16i2.845>
- Hoang, A. D., Pham, H. H., Nguyen, Y. C., Nguyen, L. K. N., Vuong, Q. H., Dam, M. Q., Tran, T., & Nguyen, T. T. (2020). Introducing A Tool To Gauge Curriculum Quality Under Sustainable Development Goal 4: The Case Of Primary Schools In Vietnam. *International Review Of Education*. <https://doi.org/10.1007/S11159-020-09850-1>
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139–162. <https://doi.org/10.30762/Didaktika.V4.I2.P139-162.2016>
- Hungerford, H., Peyton, R. Ben, & Wilke, R. J. (1980). Goals For Curriculum Development In Environmental Education. *Journal Of Environmental Education*. <https://doi.org/10.1080/00958964.1980.9941381>
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model Pendidikan Islam Progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.18860/Jpai.V7i2.11682>
- Indra, H. (2019). Pendidikan Islam Membangun Akhlak Generasi Bangsa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V8i2.1765>
- Jumhuri, M. A. Al. (2019). Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada). *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Junaidi, K. (2019). Teaching System, Education Curriculum, And Education Quality Strategy In Pondok Pesantren Lirboyo Kediri City. *Didaktika Religia*. <https://doi.org/10.30762/Didaktika.V7i2.1550>
- Kailani, R. (2020). *Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kalamees-Ruubel, K., & Läänemets, U. (2013). The Taba-Tyler Rationales. *Journal Of The American Association For The Advancement Of Curriculum Studies*.

- Khan, R. A., Spruijt, A., Mahboob, U., & Van Merriënboer, J. J. G. (2019). Determining “Curriculum Viability” Through Standards And Inhibitors Of Curriculum Quality: A Scoping Review. *BMC Medical Education*.
<https://doi.org/10.1186/s12909-019-1759-8>
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan. *Qudwatuna*.
- Kidd, I. J. (2020). Trade-Offs, Backfires And Curriculum Diversification. *Symposion*, 7(2), 179–193.
- Kingsley, H. L. (1946). *The Nature And Conditions Of Learning*.
- Klohr, P. R. (1963). Curriculum Development: Theory And Practice . Hilda Taba . *The Elementary School Journal*. <https://doi.org/10.1086/460081>
- Kompas. (2023, July 10). *Polisi Tangkap 106 Pelajar Yang Diduga Hendak Tawuran Di Grogol Petamburan*.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/06/13/15100371/polisi-tangkap-106-pelajar-yang-diduga-hendak-tawuran-di-grogol>
- Kuhn, T. S. (2013). The Structure Of Scientific Revolutions. In *The Structure Of Scientific Revolutions*.
<https://doi.org/10.7208/chicago/9780226458106.001.0001>
- Kuntadi, I. (2005). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Suatu Tinjauan Dalam Inovasi Pendidikan. *EDUCARE*.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun*.
- Kurniawati, L., Muin, A., & Miftah, R. (2015). Constructivism Based Learning: Design And Practice. *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society*.
<https://doi.org/10.15408/tjems.v2i2.3183>
- Lakin, J. R., Brannen, E. N., Bernacki, R. E., & Jones, E. (2020). A Curriculum In Quality Improvement For Interprofessional Palliative Care Trainees. *American Journal Of Hospice And Palliative Medicine*.
<https://doi.org/10.1177/1049909119850794>
- Larasati, E. (2010). Konstruksi Pelayanan Publik Di Indonesia. *Forum*. 2010.

- Liputan6. (2023, January 10). *7 Bahaya Pergaulan Bebas, Kenali Penyebab, Ciri-Ciri Dan Cara Mengatasinya - Hot Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5187456/7-bahaya-pergaulan-bebas-kenali-penyebab-ciri-ciri-dan-cara-mengatasinya>
- Lu, M. (2020). Research On Data Visualization Analysis In Education Curriculum Quality Management And Student Development. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3419635.3419733>
- Lukens-Bull, R. A. (1970). Teaching Morality: Javanese Islamic Education In A Globalizing Era. *Journal Of Arabic And Islamic Studies*.
<https://doi.org/10.5617/jais.4554>
- Mager, R. F., & Beach Jr, K. M. (1967). *Developing Vocational Instruction*.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*.
<https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.81-108>
- Manab, A. (2012). *Manajemen Diversifikasi Kurikulum Di MTS Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo, MTS Plus Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek, Dan MTS Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabularasa PPS UNIMED*.
- Maulidiyah, K. K., & Manaf, A. (2021). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTS VIP Queen Al Khadijah Cilacap. *Attractive : Innovative Education Journal*.
<https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.185>
- Mcneil, J. D. (1988). *Kurikulum: Sebuah Pengantar Komprehenship*, Terj. Subandiah. Jakarta: Bulan Bintang.
- Miel, A. (1946). *Changing The Curriculum: A Social Process*. D. Appleton-Century Company, Incorporated.
- Moha, K. (2021). Anatomi Kurikulum. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*.
- Mu'minah, N. (2015). Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam

- Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 100–133.
- Mubarok, R. (2022). Management Of Material Component Development In Multicultural Islamic Education Curriculum. *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*.
<https://doi.org/10.21009/Hayula.006.02.06>
- Mudyahardjo, Redja & N. (2008). Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia. In *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Muhajir. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*.
- Muhajir, & Budi, A. M. S. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*.
- Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*.
- Mulyasa, H. E. (2011). Character Education Management. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Muslim, M. (2017). Eksistensi Gontor Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Sebuah Model Inovasi Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
<https://doi.org/10.17509/Jpp.V17i2.8252>
- Musrifah, M. (2019). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global. *Journal Of Islamic Studies And Humanities*.
<https://doi.org/10.21580/Jish.31.2341>
- Muss, H. B., Von Roenn, J., Damon, L. E., Deangelis, L. M., Flaherty, L. E., Harari, P. M., Kelly, K., Kosty, M. P., Loscalzo, M. J., Mennel, R., Mitchell, B. S., Mortimer, J. E., Muggia, F., Perez, E. A., Pisters, P. W. T., Saltz, L., Schapira, L., & Sparano, J. (2005). ACCO: ASCO Core Curriculum Outline. *Journal Of Clinical Oncology*. <https://doi.org/10.1200/JCO.2005.99.008>
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study As A Choice In Qualitative Methodology. *IOSR Journal Of Research & Method In Education*

- (IOSRJRME). <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>
- Nurdianto, S. A., & Sudrajat, A. (2016). Pemikiran K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi Tentang Konsep Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia (1985-2011). *Risalah*.
- Nurhakim, M. (2014). Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren : Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v5i1.2055>
- Olivia, P. F. (2004). Development The Curriculum. *New York: Pearso Education, Inc*, 46–47.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (1988). Implementing Curriculum Changes- Guidelines For Principals. *NASSP Bulletin*.
<https://doi.org/10.1177/019263658807251116>
- Osman, A., Ladhani, S., Emma, F., & Mckay, V. (2017). Curriculum Framework For The Sustainable Development Goals. *The Commonwealth*.
- Paul, P., Easuraj, R., Arumugam, S., & Srirangaramasamy, J. (2021). “Concept Mapping - An Innovative Approach To Learning.” *Bangladesh Journal Of Medical Science*. <https://doi.org/10.3329/bjms.v20i1.50355>
- Pemikiran, J., & Ke-Islaman, P. (2022). Manajemen Kurikulum Pesantren Mu’adalah (Studi Kasus Di Dirosatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Purnama, S. (2010). *Penelitian Kebijakan Pendidikan*. Makalah Disampaikan Dalam Diskusi Kelas Program Doktor Teknologi
- Ragan, W. B. (1966). *Modern Elementary Curriculum*.
https://books.google.co.id/books/about/Modern_Elementary_Curriculum.html?id=6nobaaaamaaj&redir_esc=y

- Rahayu, F. (2019). Konsep Evaluasi Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i1.830>
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal Of Management Education*, 1(1), 76–89.
- Ramdhani, K. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(2).
- Redhana, I. W., Widiastari, K., Samsudin, A., & Irwanto. (2021). Which Is More Effective, A Mind Map Or A Concept Map Learning Strategy? *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.33031>
- Reznitskaya, A., Anderson, R. C., & Kuo, L. J. (2007). Teaching And Learning Argumentation. *Elementary School Journal*.
<https://doi.org/10.1086/518623>
- Rodliyah. (2015). Pendidikan Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Nasional Di Era Globalisasi. *Fenomena*.
- Romero, C., Cazorla, M., & Buzón, O. (2017). Meaningful Learning Using Concept Maps As A Learning Strategy. *Journal Of Technology And Science Education*. <https://doi.org/10.3926/jotse.276>
- Rothstein, J. (2010). Teacher Quality In Educational Production: Tracking, Decay, And Student Achievement. *Quarterly Journal Of Economics*.
<https://doi.org/10.1162/qjec.2010.125.1.175>
- Saada, N., & Magadlah, H. (2021). The Meanings And Possible Implications Of Critical Islamic Religious Education. In *British Journal Of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1785844>
- Saban, A. (2021). Curriculum Development Through Action Research: A Model Proposal For Practitioners. *Pegem Egitim Ve Ogretim Dergisi*.
<https://doi.org/10.14527/pegogog.2021.009>
- Saikhu, A. (2001). Pendidikan Islam Di Indonesia. *Falasifa*.
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-*

- Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan.*
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.627>
- Saunders-Smiths, G., & De Graaff, E. (2012). Assessment Of Curriculum Quality Through Alumni Research. *European Journal Of Engineering Education.*
<https://doi.org/10.1080/03043797.2012.665847>
- Saylor, A., & Alexander, W. M. (1981). Curriculum Planning For Better Teaching And Learning. *Holt & Rinehart And Winston.*
- Saylor, J. G. (2015). *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning, Fourth Edition.* Bu.Sagepub.Com At Emory Univ .
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (1981). Curriculum Planning For Better Teaching Adn Learning. In *NASSP Bulletin.*
- Schneiderhan, J., Guetterman, T. C., & Dobson, M. L. (2019). Curriculum Development: A How To Primer. *Family Medicine And Community Health.*
<https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000046>
- Schwandt, T. (2011). The SAGE Dictionary Of Qualitative Inquiry. In *The SAGE Dictionary Of Qualitative Inquiry.* <https://doi.org/10.4135/9781412986281>
- Schwandt, T. R. (2000). Three Epistemological Stances For Qualitative Inquiry. *Handbook Of Qualitative Research.*
- Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local Genius Dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*
<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-02>
- Sexton, S. S. (2020). *Meaningful Learning—David P. Ausubel.*
https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_12
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam.* <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sidiq, U. (2013). Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Nadwa.*
<https://doi.org/10.21580/Nw.2013.7.1.544>
- Siregar, I. R. (2022). Ilham Ramadan Prinsip-Prinsip Pendidikan Perpektif Alquran Dan Hadis. *Al-Mu'tabar.*
<https://doi.org/10.56874/Almutabar.v2i1.664>

- Sisdiknas. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>
- Smith, B. O., Stanley, W. O., & Shores, J. H. (1950). *Fundamentals Of Curriculum Development*. World Book Company.
- Sukirman, D. (2007). *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI. Edu.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, A. (2015). *Kurikulum, Pembelajaran, Kontemporer*. Islamadina.
- Sutjipto, S. (2015). Diversifikasi Kurikulum Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 121563.
- Syarifah. (2016a). *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor*. AT TA'DIB. <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V11i1.624>
- Syarifah. (2016b). *Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor* Syarifah. *At- Ta'dib*.
- Taba, H. (1967). *Teachers' Handbook For Elementary Social Studies*.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Thiesen, J. Da S. (2019). *Strategies For The Internationalization Of Education And Curriculum: From Universities To Territories Of Basic Education*. *Education Policy Analysis Archives*. <https://doi.org/10.14507/Epaa.27.3622>
- TOYIBAH, S. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor Di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- Twining, P., Butler, D., Fisser, P., Leahy, M., Shelton, C., Forget-Dubois, N., & Lacasse, M. (2021). *Developing A Quality Curriculum In A Technological Era*. *Educational Technology Research And Development*. <https://doi.org/10.1007/S11423-020-09857-3>
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles Of Curriculum And Instruction*. In *Basic Principles Of Curriculum And Instruction*. <https://doi.org/10.7208/Chicago/9780226820323.001.0001>

- Walbesser, H. H., Tyler, R. W., Gagné, R. M., Scriven, M., & Gagne, R. M. (1968). Perspectives Of Curriculum Evaluation. *American Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.2307/1161709>
- Wara, E. (2007). Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112539.
- Wößmann, L. (2005). Educational Production In Europe. *Economic Policy*. <https://doi.org/10.1111/J.1468-0327.2005.00144.X>
- YALOW, E. S. (1978). Review Of Educational Psychology: A Cognitive View. 2nd Ed. *Contemporary Psychology: A Journal Of Reviews*. <https://doi.org/10.1037/016814>
- Yati Afiyanti. (2008). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Metode Penelitian Survai*.
- Yin, R. K. (2009). Case Study Research: Design And Methods 4th Ed. *United States: Library Of Congress Cataloguing-In-Publication Data*, 2.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.
- Yusri, I. K., Goodwin, R., & Mooney, C. (2015). Teachers And Mobile Learning Perception: Towards A Conceptual Model Of Mobile Learning For Training. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 176, 425–430.
- Zarkasyi, A. S. (2005). Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren,. In *Jakarta: Rajawali Press*.
- Zarkasyi, A. S. (2011). Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif. *Jurnal At-Ta'dib*.
- Zarkasyi, H. F. (2020). Imam Zarkasyi ' S Modernization Of Pesantren In Indonesia. *Qudus International Journal Of Islamic Studies (QIJIS)*.
- Zarkasyi, Z. S. (2018). *Implementasi Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zhou, Y. (2019). A Concept Tree Of Accounting Theory: (Re)Design For The Curriculum Development. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/Educsci9020111>

Zulkarnain, F. (2016). The Thought Of Kh Imam Zarkasyi On Multicultural Education At Modern Islamic Boarding School Gontor Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 67–87.



LAMPIRAN

Lampiran I : Materi dalam Kelas

KELAS: 1 (SATU)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Tamrin Lughah | 6 | 5 |
| 2 | Matematika | 4 | 4 |
| 3 | <i>Reading</i> | 3 | 3 |
| 4 | Berhitung | 2 | 2 |
| 5 | Fiqh | 2 | 2 |
| 6 | Fisika | 2 | 2 |
| 7 | Imla' | 2 | 2 |
| 8 | <i>Tarikh Islam</i> | 2 | 2 |
| 9 | Bahasa Indonesia | 1 | 1 |
| 10 | Biologi | 1 | 1 |
| 11 | Geografi | 1 | 1 |
| 12 | <i>Hadits</i> | 1 | 1 |
| 13 | Khat | 1 | 1 |
| 14 | Mahfudzat | 1 | 1 |
| 15 | Qur'an | 1 | 1 |
| 16 | Sejarah | 1 | 1 |
| 17 | Tafsir | 1 | 1 |
| 18 | Tajwid | 1 | 1 |

| | | | |
|----------------------|---------------|----|----|
| 19 | <i>Tauhid</i> | 1 | 1 |
| 20 | Insya | - | 1 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 1 INT (SATU INTENSIF)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Berhitung | 1 | 1 |
| 2 | Fiqh | 3 | 3 |
| 3 | Hadist | 2 | 2 |
| 4 | Imla' | 2 | 2 |
| 5 | Khot | 1 | 1 |
| 6 | Mahfudzot | 2 | 2 |
| 7 | Matematika | 2 | 2 |
| 8 | Qur'an | 1 | 1 |
| 9 | <i>Reading</i> | 3 | 2 |
| 10 | Tajwid | 1 | 1 |
| 11 | <i>Tamrin Lughoh</i> | 10 | 2 |
| 12 | <i>Tarikh Islam</i> | 2 | 3 |
| 13 | <i>Tauhid</i> | 2 | 1 |
| 14 | Tafsir | 2 | - |
| 15 | Shorf | - | 2 |
| 16 | Tarjamah | - | 1 |
| 17 | Insya' | - | 2 |

| | | | |
|----------------------|--------------|----|----|
| 18 | Muthola'ah | - | 3 |
| 19 | <i>Nahwu</i> | - | 3 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 2 (DUA)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|------------------|--------|---------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 1 | 1 |
| 2 | Berhitung | 1 | 1 |
| 3 | Biologi | 1 | 1 |
| 4 | Fiqh | 2 | 2 |
| 5 | Fisika | 2 | 2 |
| 6 | Geografi | 1 | 1 |
| 7 | Hadist | 1 | 1 |
| 8 | Imla' | 1 | 1 |
| 9 | Insyah | 2 | 2 |
| 10 | Khot | 1 | 1 |
| 11 | Mahfudzot | 1 | 1 |
| 12 | Matematika | 4 | 4 |
| 13 | Muthola'ah | 2 | 2 |
| 14 | <i>Nahwu</i> | 2 | 2 |
| 15 | Qur'an | 1 | 1 |
| 16 | <i>Reading</i> | 3 | 3 |

| | | | |
|----------------------|----------------------|----|----|
| 17 | Sejarah | 1 | 1 |
| 18 | Shorf | 1 | 1 |
| 19 | <i>Tamrin Lughoh</i> | 1 | 2 |
| 20 | <i>Tarikh Islam</i> | 2 | 2 |
| 21 | Tarjamah | 1 | 1 |
| 22 | <i>Tauhid</i> | 1 | 1 |
| 23 | Tajwid | 1 | - |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 3 (TIGA)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|------------------|--------|---------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 1 | 1 |
| 2 | Berhitung | 1 | 1 |
| 3 | Biologi | 1 | 1 |
| 4 | Dienul Islam | 1 | 1 |
| 5 | Faroidh | 1 | 1 |
| 6 | Fiqh | 2 | 2 |
| 7 | Fisika | 1 | 1 |
| 8 | <i>Grammar</i> | 1 | 1 |
| 9 | Hadist | 1 | 1 |
| 10 | Imla' | 1 | 1 |
| 11 | Insyah | 2 | 2 |

| | | | |
|----------------------|----------------------|----|----|
| 12 | Khot | 1 | 1 |
| 13 | Mahfudzot | 1 | 1 |
| 14 | Matematika | 3 | 3 |
| 15 | Muthola'ah | 2 | 2 |
| 16 | <i>Nahwu</i> | 2 | 2 |
| 17 | <i>Reading</i> | 2 | 2 |
| 18 | Sejarah | 1 | 1 |
| 19 | Shorf | 1 | 1 |
| 20 | Tafsir | 1 | 1 |
| 21 | <i>Tamrin Lughoh</i> | 1 | 1 |
| 22 | <i>Tarbiyah</i> | 1 | 1 |
| 23 | <i>Tarikh Islam</i> | 2 | 2 |
| 24 | Tarjamah | 1 | 1 |
| 25 | <i>Ushul Fiqh</i> | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 3 INT (TIGA INTENSIF)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|----------------|--------|---------|
| 1 | Dienul Islam | 2 | 1 |
| 2 | Fiqh | 2 | 2 |
| 3 | <i>Grammar</i> | 1 | 1 |
| 4 | Hadist | 2 | 2 |

| | | | |
|----------------------|----------------------|----|----|
| 5 | Insya' | 2 | 2 |
| 6 | Mahfudzot | 2 | 2 |
| 7 | Matematika | 2 | 2 |
| 8 | Muthola'ah | 3 | 3 |
| 9 | <i>Nahwu</i> | 2 | 2 |
| 10 | <i>Reading</i> | 2 | 2 |
| 11 | Shorf | 1 | 1 |
| 12 | Tafsir | 2 | 2 |
| 13 | <i>Tarbiyah</i> | 1 | 1 |
| 14 | <i>Tarikh Islam</i> | 2 | 2 |
| 15 | Tarjamah | 1 | 1 |
| 16 | <i>Ushul Fiqh</i> | 3 | 3 |
| 17 | Faroidh | 1 | - |
| 18 | Imla' | 1 | - |
| 19 | Khot | 1 | - |
| 20 | <i>Tamrin Lughoh</i> | 1 | - |
| 21 | <i>Tauhid</i> | - | 2 |
| 22 | Balaghoh | - | 2 |
| 23 | <i>Composition</i> | - | 1 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 4 (EMPAT)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 1 | 1 |
| 2 | Balaghoh | 2 | 2 |
| 3 | <i>Composition</i> | 1 | 1 |
| 4 | Dienul Islam | 1 | 1 |
| 5 | Fiqh | 2 | 2 |
| 6 | Fisika | 1 | 1 |
| 7 | <i>Grammar</i> | 1 | 1 |
| 8 | Hadist | 2 | 2 |
| 9 | Insyah | 2 | 2 |
| 10 | Mahfudzot | 1 | 1 |
| 11 | Matematika | 3 | 3 |
| 12 | Muthola'ah | 2 | 2 |
| 13 | <i>Nahwu</i> | 2 | 2 |
| 14 | <i>Reading</i> | 2 | 2 |
| 15 | Shorf | 1 | 1 |
| 16 | Tafsir | 1 | 1 |
| 17 | <i>Tarbiyah</i> | 1 | 1 |
| 18 | <i>Tarikh Islam</i> | 2 | 2 |
| 19 | Tarjamah | 1 | 1 |
| 20 | Tata Negara | 1 | 1 |
| 21 | <i>Tauhid</i> | 2 | 2 |

| | | | |
|----------------------|-------------------|----|----|
| 22 | <i>Ushul Fiqh</i> | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 5 (LIMA)

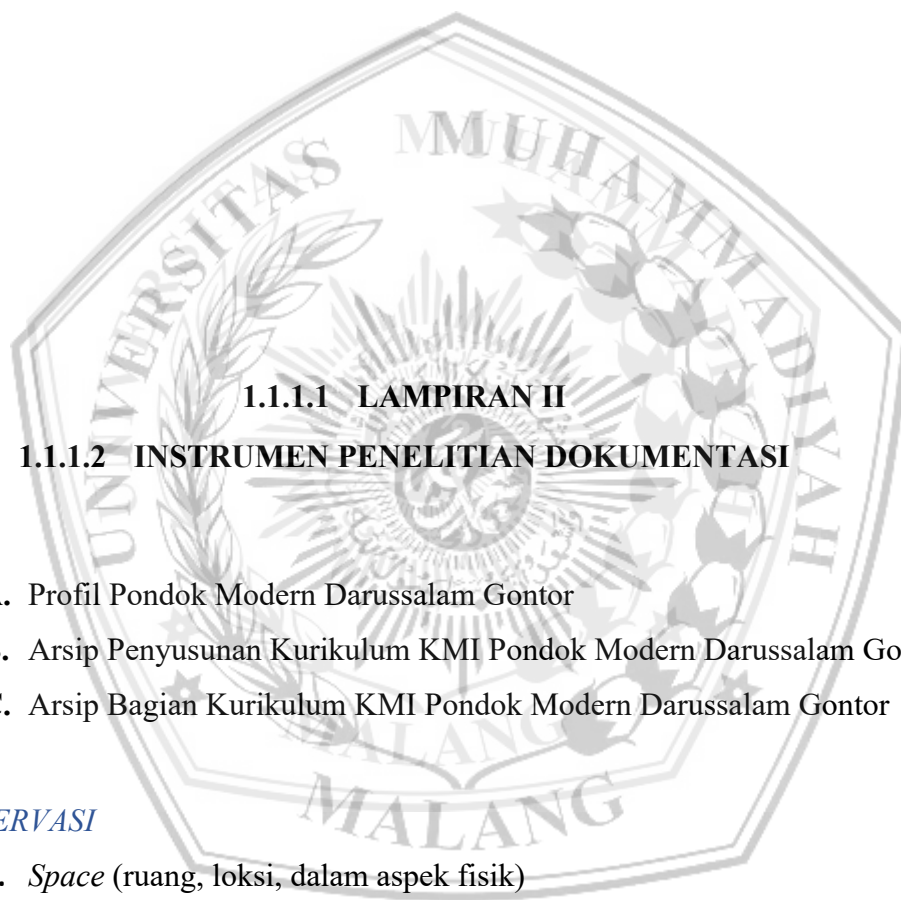
| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|--------------------|--------|---------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 1 | 1 |
| 2 | Balaghoh | 1 | 1 |
| 3 | <i>Composition</i> | 1 | 1 |
| 4 | Fiqh | 2 | 2 |
| 5 | Fisika | 1 | 1 |
| 6 | <i>Grammar</i> | 1 | 1 |
| 7 | Hadist | 1 | 1 |
| 8 | Insyah | 2 | 2 |
| 9 | Kimia | 1 | 1 |
| 10 | Mahfudzot | 1 | 1 |
| 11 | Matematika | 3 | 3 |
| 12 | Muqoronatul Adyan | 1 | 1 |
| 13 | Mustholahul Hadist | 1 | 1 |
| 14 | Muthola'ah | 2 | 2 |
| 15 | <i>Nahwu</i> | 2 | 2 |
| 16 | <i>Reading</i> | 2 | 2 |
| 17 | Sejarah | 1 | 1 |

| | | | |
|----------------------|--------------------|----|----|
| 18 | Tafsir | 1 | 1 |
| 19 | <i>Tarbiyah</i> | 2 | 2 |
| 20 | Tarikh Adab Lughoh | 1 | 1 |
| 21 | Tarjamah | 1 | 1 |
| 22 | Tata Negara | 1 | 1 |
| 23 | <i>Tauhid</i> | 2 | 2 |
| 24 | <i>Ushul Fiqh</i> | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |

KELAS: 6 (ENAM)

| No | Pelajaran | Smt. I | Smt. II |
|----|--------------------|--------|---------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 1 | 1 |
| 2 | Balaghoh | 1 | 1 |
| 3 | <i>Composition</i> | 1 | 1 |
| 4 | Fiqh | 2 | 2 |
| 5 | Fisika | 1 | 1 |
| 6 | <i>Grammar</i> | 1 | 1 |
| 7 | Hadist | 1 | 1 |
| 8 | Insyah | 2 | 2 |
| 9 | Mahfudzot | 1 | 1 |
| 10 | Mantiq | 1 | 1 |
| 11 | Matematika | 2 | 2 |
| 12 | Mustholahul Hadist | 2 | 2 |

| | | | |
|----------------------|-------------------------------|----|----|
| 13 | Muthola'ah | 1 | 1 |
| 14 | <i>Nahwu</i> | 2 | 2 |
| 15 | Psikologi Umum dan Pendidikan | 1 | 1 |
| 16 | <i>Reading</i> | 2 | 2 |
| 17 | Sejarah | 1 | 1 |
| 18 | Tafsir | 2 | 2 |
| 19 | <i>Tarbiyah</i> | 2 | 2 |
| 20 | Tarikh Adab Lughoh | 1 | 1 |
| 21 | Tarjamah | 1 | 1 |
| 22 | Tata Negara | 1 | 1 |
| 23 | <i>Tauhid</i> | 2 | 2 |
| 24 | <i>Ushul Fiqh</i> | 2 | 2 |
| Jumlah Jam Pelajaran | | 34 | 34 |



1.1.1.1 LAMPIRAN II

1.1.1.2 INSTRUMEN PENELITIAN DOKUMENTASI

- A.** Profil Pondok Modern Darussalam Gontor
- B.** Arsip Penyusunan Kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor
- C.** Arsip Bagian Kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor

1.1.1.3 OBSERVASI

- A.** *Space* (ruang, lokasi, dalam aspek fisik)
- B.** *Person* (pelaku) yakni pendidik Pondok Modern Darussalam Gontor
- C.** *Aktifitas* yakni proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor

1.1.1.4 WAWANCARA

- A.** Kisi-kisi wawancara

| No | Variabel | Indikator | Nomor butir |
|----|------------------------|--|------------------------------------|
| 1 | Perencanaan Kurikulum | 1. Langkah awal penyusunan kurikulum KMI | 1,2,3,4 |
| | | 2. Cara merumuskan materi pembelajaran | 5,6 |
| | | 3. Peran guru dalam merencanakan pembelajaran | 7,8 |
| 2 | Implementasi Kurikulum | 1. Kegiatan implementasi kurikulum 2. Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran | 9 10 |
| 3 | Evaluasi Kurikulum | 1. Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap pimplementasi kurikulum 2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 3. Pengembangan kurikulum | 11,12, 13 14 15,16, 17 |

1.1.1.5

1.1.1.6 A. Koresponden Direktur KMI

1. Pada beberapa pesantren kurikulum KMI terpisah dengan kurikulum pondok pesantren. Kenapa kurikulum KMI mencoba menyatukan sistem dengan *muadalah*?
2. Apakah KMI menyusun kurikulum setiap tahunnya?
3. Apakah kedua kurikulum direncanakan secara terpisah atau bersamaan?
4. Bagaimanakah cara mengintegrasikan kurikulum *muadalah* dengan KMI?
5. Siapakah yang menyiapkan materi?
6. Bagaimanakah guru menyiapkan materi pembelajaran?
7. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program KMI?

8. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ?
9. Apa yang menjadi pokok penting dalam implementasi kurikulum?
10. Bagaimanakah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa?
11. Bagaimanakah evaluasi secara umum mengenai kurikulum yang telah dilaksanakan?
12. Metode seperti apa yang digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum?
13. Apa tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?
14. Adakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum ?
15. Adakah tim pengembang kurikulum di KMI?
16. Siapasajakah yang terlibat didalamnya?
17. Apa peran dari tim pengembang kurikulum? Sudah efektifkah?

1.1.1.7 B. Koresponden Wakil Kepala KMI bidang Kurikulum

1. Mulai kapankah KMI ini menggunakan kurikulum *Muadalah* ?
2. Apa yang mendasari KMI menggunakan kurikulum *muadalah* ?
3. Bagaimanakah perencanaan kurikulum pondok pesantren (KMI)?
4. Bagaimana konsep pemilihan materi pelajaran dalam kurikulum ?
5. Bagaimana sosialisasi kurikulum ?
6. Apasajakah persiapan yang diperlukan sebelum kurikulum diterapkan?
7. Apa yang menjadi titik fokus evaluasi kurikulum ?
8. Apa tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi kurikulum?

1.1.1.8 C. Koresponden Guru Mata Pelajaran

1. Apa saja program yang perlu dipersiapkan oleh guru?
2. Sejauh mana persiapan guru melaksanakan kurikulum tersebut?
3. Apa saja langkah yang dirumuskan agar tercapai target ketuntasan belajar dan kelulusan siswa?
4. Apa komitmen guru yang harus dipegang dalam pelaksanaan kurikulum ?
5. Perlukah loyalitas dan kesamaan visi dalam pelaksanaan kurikulum ?

6. Bagaimana pengelompokkan materi pelajaran KMI?
7. Apa yang menjadi dasar upaya pencapaian tujuan kurikulum ?
8. Apa saja program dan langkah-langkah nyata yang dilakukan dalam upaya melaksanakan tujuan kurikulum ?
9. Bagaimana sistem evaluasi yang ada di KMI ini?
10. Sudah efektifkah system evaluasi yang digunakan?
11. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?



LAMPIRAN III
PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN

1. Profil Pondok Modern Darusalam Gontor.
2. Diklat Khutbatul Arsy dalam Pekan Perkenalan di Kulliyatul *Mu'allimin* Al-Islamiyyah Pondok Modern Darusalam Gontor.
3. Arsip Penyusunan Kurikulum KMI Pondok Modern Darusalam Gontor.
4. Arsip Bagian Tata Usaha Pondok Modern Darusalam Gontor.
5. Arsip Bagian Kurikulum Pondok Modern Darusalam Gontor.
7. Petunjuk pelaksanaan ujian Pondok Modern Darusalam Gontor.
8. Pembagian tugas guru Pondok Modern Darusalam Gontor

Lampiran

Rangkuman tanskrip Wawancara

Tempat : Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Informan : PP,DK,WDK, DP,BK,KKG

pewawancara : Riza Ashari

| Kode Fokus | Kode informan | Pertanyaan | Rangkuman wawancara |
|------------|---------------|------------|---|
| 1 | PP | 1 | <p>Kata kata pondok itu bersal dari mana, kaum kapitalis mengatakan bahwa pondok adalah tempat untuk menginap yang kecil dan kumuh. Padahal pondok itu bukan pada fisiknya namun pada isinya nulainya.</p> <p>Santri datang dari jauh untuk meminta Ilmu dan mencari Ilmu dan Pendidikan dari KIainya. Maka dengan begitu santri harus di beri tempat untuk tempat tinggal untuk mengaji kepada kiainya. Seiring berjalanya waktu perlahan-lahan tepat lebih tertata. Dahulunya pondok pondok itu berasal dari daerah daerahnya. Pondok itu menyingkir dari temapt keramaian untuk mengatur strategi untuk melawan penjajah seperti belanda. Maka santri tidak boleh menggunakan celana seperti orang belanda maka zaman dahulu menggunakan sarung, karena pondok itu anti penjajah dan anti penjajahan. Pondok adalah temapt ibadah dengan berbagai latar belakang pendirinya dan keilmuannya.</p> <p>Sekarang banyak pondok-pondok berdiri, terhitung dalam DEPAG tidak kurang berdiri 35000 pondok pesantren dengan segala ciri-ciri sendiri. Didalam trasdisi pesantren yang mencari ilmu itu adalah santrinya atau murid mencari</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>kiyai. “ sumur mencari timbo apa timba mencari sumur” . bila demikian di Pondok santri lah yang mencari ilmu dari kiainya.</p> <p>Macam-macam pondok ada yang modern dan tradisional. Pondok kita di katakana modern karena berbeda dengan pondok tradisional seperti contohnya, pondok tradisional menggunakan sarung dalam kesehariannya berbeda dengan kita menggunakan celana dan sistematis.</p> <p>Pondok modern itu cirinya visioner (yang berpandangan jauh memiliki cita cita tinggi, tujuan yang jauh), Progresif (tidak pernah kenal mundur maju terus), Evaluatif (ternilai), Inovatif (terus berkembang. Pondok Kita ini memiliki lakop Modern karena visioner, bis akita rasakan saat ini bagaimana Pendidikan dan pengajarannya saat ini dengan modal Bahasa baik Arab dan Inggris saat ini sangat di perlukan dimana-mana karena menjadi kompetensi inti dalam berkomunikasi untuk membuka wawasan seluas luasnya. Bahasa Arab sangat penting dan berguna, diantaranya adalah Ketika kita ingin beribadah umroh atau Haji bahwakan juga untuk negoisasi dan juga mengembangkan jaringan kerja di berbagai bidang. Kalua kita lihat Indonesia dijajah oleh Belanda lama sekali namun Bahasa Belanda tidak membekas di Indonesia karena dahulunya orang Indonesia salah dikit saja tidak boleh belajar Bahasa Belanda. Di Inggris saja sendiri memiliki banyak suku yang berbeda beda dengan Bahasa yang berbeda juga. Maka Bahasa inggris pun dalma pengucapak juga berbeda dan mereka sangat toleran. Berbeda dengan Belanda.</p> <p>Yang terpenting dalam bahasa ingris adalah pengertian dan pemahaman.</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|--|----|---|---|
| | | | <p>Gontor modern metodenya. Apakah di GOntor ada dansa, modern itu visionernya bukan terkat budayanya. Setelah kita lihat visioner nya progresifnya pondok yang tak pernah mundur dan terus maju. Menara itu perlu kita bangun untuk syiar dan juga membesarkan hati kita Bersama. Karena Menara tertinggi saat ini adalah Menara GOntor. Kita punya mobil yang banyak karena kebutuhan. Progresif yang dimaksud selalu melakukan pengembangan yang terukur dengan evaluasi yang selalu dilakukan setiap saat. Dengan terprogram dan terencana. Seperti contohnya progresif dahulunya kita ada tanjedor, berubnah menjadi dram Band dan berkembang saat ini menjadi Marching Band.</p> <p>Berfikir maju itu berfikir sederhana, dengan berfikir modern yang sederhana adalah menutupi segala yang kita butuhkan sehingga maju, sebaik baik baik orang Islam yang memikirdan dan mengerjakan yang BERGUNA , yang tidak berguna tidak usah di fikirkan.</p> |
| | PP | 2 | <p>Tujuan Pondok Modern Gontor itu, Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.</p> <p>Sedangkan visi nya adalah Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talab al-'ilmi; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.</p> |

| | | | |
|--|----|---|--|
| | | | <p>Dan misinya adalah Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.</p> <p>2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.</p> <p>Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.</p> <p>Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.</p> |
| | PP | 3 | <p>Yang kita inginkan adalah pondok ini mau di bawa kemana. Pakzar mngningninkan alumninya panai berbahas arb dan inggris, pandai ilmu agama dan ilmu umum. Tapi wujudnya apa tidak hanya pandai dalam keilmuan namun ternyata kita harus pandai berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas</p> <p>Kenapa berbudi tinggi karena Muslim itu harus berbudi tinggi makarima Akhlak Akhlak Karimah sebagai dasar wujud alumni Gontor. Yang palong utama, orang yang berbudi tinggi itu keharusan, orang berilmu tidak berbudi tinggi itu membahayakan orang lain., berbudi tinggi tapi tidak pinter itu wajar. Dan yang di harapkan adalah berbudi tinggi dan pinter. Yang mendasari cirikhas kita adalah berbudi tinggi apapun profesinya apapun pekerjaanya apapun pangkatnya harus berbudi tinggi. Pedagang harus berbudi tinggi kalua tidak maka kecurangan dan kemaksiatan. Orang yang tidak berbudi tinggi mengundang kemaksiatan, takaran harus proposisi tepat, jagnan di kurangi agar terhindar dari kedzholiman, atau tidak melakukan kecurangan. Jika kamu lihat disekelilingmu tidak semua tanah di bangun sebuah bangunan namun pasti menyisakan ruang untuk mentolerir bagunan dan lingkungan yang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>lain. Jangan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Dalam membeli tanah tidak boleh kita membeli lebih dari harga sekelilingnya.</p> <p>Yang meninggal kita urusi dengan kita antar, kita rawat sampai keliang lahat. Berbudi tinggilah untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain jangan merugikan orang lain dari sikapmu.</p> <p>Berbudi tinggi namun juga harus berbadan sehat, untuk berbuat perlu Kesehatan yang kuat. Akal dan jiwa yang sehat terletak pada badan yang sehat dan kuat. Tidak hanya badan sehat namun juga mental dan jiwanya harus sehat. Sehat jasmani di oleh dengan olah raga, mengatur pola makan, pola hidup dan pola kerja. Selain badan sehat kita harus memiliki sarana yang sehat, seperti kita akan mencetak Al qur'an yang sehat terhindar dari najis. Pembuatan al qur'an yang sehat dengan bahan bahan yang halal tidak terkontaminasi dengan hal hal yang membuat al qur'an itu najis.</p> <p>Sehat harus menghasilkan berpikiran luas, maka dengan pola Pendidikan yang ada dan disiplin yang kita jalankan tujuannya adalah untuk memperluas wawasan. Dengan wawasan yang luas akan mencetak mental tidak picik dan dapat menyikapi setiap permasalahan baik daerah dengan konsulat, teman kamar, teman dapur</p> <p>Selain pengetahuan luas, kita juga di ajarkan ilmu pengetahuan tentang keislaman, pengetahuan umum. Walau tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan. Allama insanu mayaklam. Peningkatan pengetahuan dengan belajar dari setiap keadaan dengan cara</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>bersyukur. Karena sejatinya ilmu dan pengetahuan itu diberikan oleh Allah kepada kita melalui berbagai cara. Kamu disini jangan merasa pintar dan jangan merasa tau akan segala hal belajarlh dan terus gali ilmu dan pengetahuan agar pengetahuanmu bertambah.</p> <p>Kalau sudah berpengetahuan luas maka berfikiran bebas. Tidak ada seseorang berfikir sebebas bebasnya semua itu tetap pada aturan syariat. Kita bebas memilih sesuai dengan nilai dan berdasarkan ilmu pengetahuan yang kita dapatkan. Seperti baik buruknya keputusan sesuai dengan Al qur'an dan Hadist. Sehingga pola pikir kita harus menyesuaikan ilmu pengetahuan yang kita dapatkan begitu juga dengan pengetahuan. Qur'an dan Hadist menjadi dasar dalam berfikir. Budaya setempat juga menjadi acuan untuk bertindak walau terkadang kita berbebenturan dengan aturan budaya tersebut.</p> <p>Bebas berfikir mengajarkan kemandirian, kita memiliki kurikulum yang mengajarkan dan mendidik kemandirian. Gontor memiliki kurikulum mandiri, system Pendidikan dan pengajaran mandiri, pembangunan mandiri. Kurikulum yang dijalankan di Gontor berbeda dengan di luar, kita memiliki integrated kurikulum karena gontor mengajarkan kehidupan. Kurikulum yang terintegrasi dari intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan hident kurikulum. Setiap yang di kerjakan dan dijalankan di gontor dalah kurikulum. Karena banyak sekali manfaat yang didapat dari setiap kegiatan yang ada. Kita disini di didik untuk memiliki mental MANDIRI. Tidak tergantung pada orang lain. Maka Ketika kelas enam ada rihlah iqtisodiah, agar lulusan dari gontor memiliki wawasan untuk usaha. Dengan memperlihatkan dan mengenalkan sumber</p> |
|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>sumber dana, sehingga alumni bisa menentukan dengan kebebasanya akan memilih usaha apa. Contohnya ada laumni kita yang inini membuat pabrik natade coco berusaha mengolah kelapa untuk dijadikan nata the coco, sehingga beliau dapat bergerak untuk keluarganya dan mengerakkan masyarakat yanglainmya. Dengan rihlah tersebut kita dapat memberikan wawasasn usaha setelah kita memberi tahu mengenalkan sumber dana .</p> <p>Kurikulum kita juga sudah baku dan tidak merujuk kepada yang lain namun kita belajar dari sebuah pengalaman. Kita tidak mengedapkan teorinya terlebih dahulu namun dengan mencoba dan mencoba, learning by doing. Ini akan lebih sukses dari pada tryel and eror. Dengan kita membaca dan mengewaluasi dari apa yang sudah kita coba akan lebih kuat dari pada kita menggunakan teori yang sudah ada.</p> <p>Kemandirian sangat uatama dan penting, agama kita itu mandiri jadi kemandirian yang ditanamkan untuk beribadah kepada Allah jangan sampai kita melimpahkan kesalahan orang kita kepada orang lain. Sehingga dengan kemandirian kita memiliki mental bertanggung jwab atas apa yang kita perbuat. Kareana hakikatnya apa yang kita perbuat apa yangkita hasilkan semua itu karena Allah dan untuk Allah itulah hakikat kemandirian dalam beribadah.</p> <p>Kemandirian kita jarkan kita latih kita berikan kepada setiap santri. Dan semu dijalankan dengan kesadaran tinggi. Nilainya juga di pondok adalah mandiri tidak katrolan tidak tambahan apa adanya.</p> <p>Pondok juga sangat mandiri tidak terikat pada partai tidak terikat pada pemerintah tidak terikat pada apapun kita bebas menolak kita bebas menentukan arah dan tujuan seuai dengan cita</p> |
|--|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>cita kita. Sehingga pondok terus berusaha dengan mencoba mencoba karena sekali lagi mencoba kan memiliki pengalaan dengan pengalaman kita akan lebih kuat dan kemampuan kita akan meningkat.</p> <p>saya lanjutkan apa yang saya bahas tadi pagi. Bahwa figure yang di inginkan dan di butuhkan Gontor adalah berbudi tinggi berbadan sehat berpengetahuan luas dan berfikiran bebas. Bagaimana dapat menjadi orang yang berbudi tinggi yaitu harus mempunyai jiwa pesantren.</p> <p>Jiwa pesantren adalah keikhlasan, keikhlasan datangnya dari hati dan keikhlasan menjadi kekuatan untuk melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu dengan ikhlas, tulus dari hati. Karena yang membolak balikkan hati adalah Allah. Maka ikhlas itu lillah. Kalau kita melakukan penyebelean haruslah niat lillah dengan hati yang tulus ikhlas. Karena bila kita tidak melakukan dengan ikhlas dapat menyakita yang objek. Bahkan membahayakan orang lain sehingga jadi yang membentuk budi tinggi adalah jiwa keikhlasan.</p> <p>Selain keikhlasan dalam membentuk budi tinggi adalah kesederhanaan. Sederhana adalah memenuhi kebutuhannya bukan keinginannya. Tidak muluk muluk berfikri, tidak muluk dalam berbuat sederhana dalam berbuat dengan segala rencana yang terukur dan terevaluasi. Rencana harus di buat sesederhana mungkin. Bila kita merencanakan dan kita tidak bisa menjalankannya maka itu tidak sederhana. Sederhana buakn berarti tidak bisa atau tidak mampu namun dia memikirkan kebutuhan Need nya bukan wont nya kebutuhan bukan keiknginan. Tidak berlebih lebihan dalam bersikap atau menggunakan sesutunya. Contoh berbaju tidak berlebih lebihan, bila cukup dua yang di</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>gunakan maka cukup dua saja bila memang kebutuhannya lebih maka di sesuaikan hal ini dilakukan sekali lagi untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan. Sehingga tidak terhindar dari riak atau sombong pamer atau takabur. Orang yang tidak mau pamer maka mempunyai akhlak karimah.</p> <p>Salah satu sifat akhlak karimah adalah berdikari. Berdiri dikaki sendiri. Segala kebutuhan pribadi itu harus bisa mandiri, segala kebutuhan untuk diri sendiri harus dimiliki sendiri. Sehingga hal ini mencetak suasana yang sehat, badan yang sehat, pikiran yang sehat sehingga suasana dalam kehidupan yang ada menjadi sehat. Berdikari artinya tidak bergantung kepada orang lain. Saun jangan pinjam orang lain sikat gigi juga jangan pinjam orang lain. Ekosistem, ini perlu di</p> <p>Jiwa yang terakhir adalah jiwa kebebasan. Jiwa kebebasan tidak bergantung kepada selain Allah SWT. Maka kita melakuakn sebebas bebasnya, namun harus sesuai dengan ajaran Agama Islam.</p> <p>Kurikulum yang kita lakukan itu dalam membentuk dan menanamkan jiwa tersebut. Dan juga dalam membentuk jiwa Gontor melakukan dengan Pendidikan dan pengajaran.</p> <p>Kalaulah ditanya, kenapa gontor mengadakan pekan perkenalan juga?</p> <p>Kenapa di Pondok Modern ada kegiatan Khutbatul Ars?</p> <p>Kembali pada hari ini adalah acara khutbatul Ars, khutbatul Ars adalah perpeloncoan atau perkenalan. Orientastion week atau pekan perkenalan. Induction week/introduction week/offweek. Kata kata perpeloncoan itu bersal dari pelonco yang artinya semangka muda yang</p> |
|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>kemudian semangka muda itu bisa dibentuk sesuai kebutuhannya. Maka kalimat perpeloncoan itu artinya, santri ini masih muda dan bisa dibentuk, dan untuk membentuk dengan cara dikenalkan pondok ini apa? Kemana arah dan tujuannya? Dan apa saja yang harus dilakukan?. Maka, seperti dewan mahasiswa mengadakan perpeloncoan untuk membentuk mahasiswa baru itu sehingga tau apa, siapa dan bagaimana sebagai mahasiswa bersikap. Terkadang sampai menggunakan kekerasan yang tidak diinginkan. Hal ini dikarenakan akan ada unsur balas dendam kepada adekkelasnya generasi berikutnya.</p> <p>Dalam perpeloncoan pondok ini perlu kita melihat dan memahami dari berbagai arah. Sehingga mengenal. (mengenal, memahami, mencintai, menyayagi, dan berbuah mempercayai. Tambahan ku). Banyak orang yang terkadang memandang satu arah saja sehingga banyak menyalahkan sana sini. Ibarat orang buta mengenal gajah dia memahami bahwa gajah seperti ular. Karena dia tidak melihat hanya meraba atau merasa. Maka jangan melihat dari satu arah saja. Lihat, rasakan dan kerjakan kelak kau akan tahu hakitnya. Karena bila satu sudut pandang saja bisa jadi menyesatkan, sebab itu setelah kegiatan PKA ini karena sudah mengetahui dan sudah mengenal pondok ini maka tinggal tentukan arahmu ma uterus di pondok atau cukup sampai disini saja. Jangan kau lihat baiknya, jangan lihat fasilitasnya saja, jangan dilihat disiplinya saja, namun lihatlah secara utuh agar keputusanmu tidak sia sia. Belajarlah dewasa dalam mencermati setiap kegiatan dan pengetahuan yang kau dapatkan. Supaya tidak salah Langkah. Annasu adau ma jahilu, manusia yang tidak memahami akan menjadi musuh. Pahami dengan sungguh sungguh.</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|-------|---------|--|
| | PP,DK | 4 dan 5 | <p>Bagaimana sejarah munculnya KMI ustadz?</p> <p>Yaitu Diawali dari sebuah Amanah yang harus meneruskan gontor lama sehingga tiga bersaudara pak sahal, pak fanani dan pak zar ingin meneruskan perjuangan apa yang dahulu ayahanda bangun yaitu berdakwah dengan Pendidikan. Sehingga untuk meningkatkan Pendidikan dan pengajaran pak zar pergi belajar ke beberapa pesantren.dan Ketika Kembali dari pesantren pertama dan membuat system Pendidikan, apakata pak sahal “ kalua kamu pulang dengan ilmu yang sedikit saja maka kamu lebih baik tidak usah pulang saya masih bisa mengajar hal itu” maka KH imam zarkasyi berangkat belajar Kembali ke beberapa sekolah lainnya salah satunya adalah Sumatra Tawalib yang di rektornya adalah ayahnya Buya hamka.</p> <p>KH Imama Zarkasyi belajar di tawalib selama 2 tahun saja lalu melanjutkan ke Normal Islam. Sewaktu belajar di Padang Pak Zainuddin Fanani selaku konsultan Muhammadiyah maka pak Imam Zarkasyi belajar di tempat pak Zainuddin fanani.</p> <p>Maka ketiaka di Padang atau Sumatra itu KH Imam Zarkasyi merancang Pendidikan dan pengajaran KMI.</p> <p>Ketikak KH Imam Zarkasyi Pulang ke Gontor maka mulailah Pendidikan dan pengajaran di Gontor Bersama temant temannya selama beliau sekolah. Tarbiyatul atfal sulamulhuda sudah banyak maka diteruskan di luar gontor. Dan gontor mengembangkan pendidickandan dan pengajaranya</p> <p>Quik school adalah contoh Pendidikan yang dijalankan di pondok Gontor.</p> |
|--|-------|---------|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Bahasa Inggris dan Bahasa Arab itu belajar dari metode berlidz hal ini dikarenakan bertujuan untuk bagaimana santri bisa cepat berbicara dan menulis Bahasa arab dan inggris. Sehingga dalam waktu yang singkat</p> <p>System peondok modern Darussalam Gontor adalah gabungan antar sekolah dengan pondok pesantren. Integread kurikulum sehingga dalam evaluasinya gontor memiliki dua raport baik itu raport akademik dan raport mental.</p> <p>Gontor melakukan pembaharuan dalam kurikulum, metode Pendidikan dan pengajaran, system Pendidikan dan pengajaran dan dilakukan dengan disiplin.</p> <p>Kalua pondok pesantren pada umumnya pembelajaran bersistem sorogan namun gontor mengembangkan dengan system klasikal. Dengan demikian harapan pendiri yang ingin mencetak gernerasi mukmin muslim yang berpengetahuan luas serta memiliki kemampuan bahaasa ingris dan arab baik dalam berbicara dan menulis.</p> <p>Namun pondok pesantren Gontor tidak diakui oleh pemerintah sejak lama. Namun usaha pendiri dan penerusnya agar Pendidikan di pondok pesantren dapat di akui dengan barbagai usaha pengembangan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kapasaitas lebih dari sekolah pada umumnya. Pada akhirnya, pada tahun 1805 pemeintah mesir melihat beberapa alumni Gontor banyakj yang berprestasi di Mesir sehingga pemerintah Mesir mengakui Pendidikan dan pengajaran Pondok Modern Darussalam Gontor</p> <p>Lain halnya pemerintah Indonesia belum mengakui Pendidikan dan pengajaran yang di jalankan dalam Pendidikan pesantren. Maka,</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>dengan segala upaya dan doa pada zaman Menteri Agama Malik Fajar, di akui , tahun 2000 oleh menteri Yahya, akhirnya di akui oleh pemerintah. Namun segala itu perjuangan untuk di akui oleh pemerintah belum selesai. Maka KH Abdullah Syukri berusaha agar Pendidikan Pesantren Di Indonesia diakui dalam Undang undang sehingga pesantren tidak di pandang sebelah mata atau sebagai Lembaga Pendidikan non formal. Namun itu juga blum selesai, lanjut kemudian dalam undang undang ternyata hanya di akui pondok Salafi saja. Pondok Modern belum di akui dalam undang undang pondok pesantren. Maka, supaya Pondok Modern di akui dalam undang undang maka ditambahkan dengan kata kata, pondok pesantren yang mengajarkan dirasah Islamiyah dengan pola <i>Mu'allimin</i> yang mengabungkan dirasah Islamiyah Dorosah Ammiah dan dirasah Lughowiyah. Berdasarkan satuan Pendidikan Muadalah, maka posisi Pondok Modern DIAKUI oleh pemerintah secara umum dan utuh.</p> <p>System pondok Modern sudah baku dan konsisten. Yang hal ini juga di aplikasikan ketingkat lebih lanjut yaitu Universitas Darussalam.</p> <p>Namun demikian menarik bila kita melihat pada tahun 1936, nama Kulliyatul <i>Mu'allimin</i> Al Islamiyah itu muncul dan ditetapkan menjadi kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor. Yaitu, Kenapa gontor menggunakan "kulliyatul". Berdaarkan kulliah itu sebetulnya agak ketinggian karena materinya seperti perguruan tinggi. Sehingga di beberapa pesantren menggunakan tarbiyah TMI atau MMi madrasah <i>Mu'allimin</i>. Justru banyakk juga yang menggunakan KMI.</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>Adslinya adalah sekolah guru karena ujungnya adalah <i>Mu'allimin</i>. Dan lebih spesifik lagi bukan sekedar guru tapi sekolah pemimpin.</p> <p>Selaras dengan yang dikatakan KH Abdullah syukri bahwa.</p> <p>KH badri pernah mengatakan persemaian guru guru Islam. Sehingga mengjarkan ajaran Agama Islam.</p> <p>Dan dulu pernah Ustadz Atim Husnan bahwa KMI adalah persemaian atau menyiapkan guru. Terlepas dari itu <i>Mu'allimin</i> itu, jadi dulu kata kata kata <i>Mu'allimin</i> itu sebuah system Pendidikan 1900 san atau saat ini di sebut sanawiyah atau Aliyah. Dan itu dilakukan di pesantren pesantren tradisional baik NU atau Muhammadiyah. Skr kata <i>Mu'allimin</i>, dugunakan menjadi utama seperti tebu iReng menggunakan Madrasah <i>Mu'allimin</i> dengan varian <i>Mu'allimin</i>, dan pesantren yang lama seperti Tambak Beras program Pendidikannya menggunakan <i>Mu'allimin</i>. Akhirnya pada waktu itu merupakan sistempendidikan dibeberapa pesantren tidak digunakan terutama pesantren berbasis NU senang menggunakan kata salafiyah atau asriyah. Mahkan di Jogja masih menggunakan Muallaimin.</p> <p>Nah sejak KH Imam zarkasyi sekolah di padang Panjang maka pondok Gontor menggunakan istilah <i>Mu'allimin</i> dengan mempopulerkan kata <i>Mu'allimin</i> adalah system Pendidikan. Yang akhirnya orang meyakini <i>Mu'allimin</i> miliknya Gontor. Hal ini sama halnya dengan pasta gigi dimana pastagigi sebelumnya namanya Odol dan kemudian muncul pepsoden maka orang kenalnya pastagigi ya pepsoden.</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|-------|---|--|
| | | | <p>Yang tau adalah Ustadz Amal, sehingga mengukan kulliatul <i>Mu'allimin</i> ini adalah ijhtihad KH Imam Zarkasyi sebagai penelu atau peramu sistem <i>Mu'allimin</i> tidak sama persis dengan sistem <i>Mu'allimin</i> sebelumnya, nah ketika sistem <i>Mu'allimin</i>.</p> |
| | PP,DK | 5 | <p>Tentunya untuk menjalankan itu kita memiliki program panca jangka pondok untuk mencapai tujuan tersebut. Panca jangka untuk menuju hasil tersebut Langkah Langkah langakahnya adalah Pendidikan dan pengajaran, maka seluruhnya kegiatan harus mencaju pada tujuan Pendidikan dan pengajaran</p> <p>Kaderisasi itu perlu, kaderisasi dalam segala bidang karena banyak kebutuhan pondok ini yang kita urus. Seperti urusan kebun/ sawah, peternakan, perekonomian maka butuh kader untuk ningkatkan kualitas dan kapasitas.</p> <p>Tidak cukup kaderisasi saja untuk keberlangsungan setiap program sebuah Lembaga perlu adanya sumber dana, maka Langkah pondok kita adalah adanya <i>khizanatullah</i>. Sehingga segala kebutuhan pondok perlu kita penuhi dengan jiwa kemandirian. Menciptakan usaha usaha mandiri yang menjadi sumber dana untuk menghidupkan pondok kita. Dengan program proteksi ekonomi pondok semakin berkembang dari pondok untuk pondok, kita tidak memonopoli. Sehingga dengan demikian kita dapat memproteksi segala perekonomian yang ada. Langkah kedua adalah centralisasi keuangan yang ada dari berbagai sumber yang ada. Dengan centralisasi ini kita dapat melakukan subsidi silang. Diaman ada kekuarangan maka bisa di cover Bersama. Ini juga salah satu wujud kebersamaan.</p> |

| | | | |
|--|-------|---|---|
| | | | <p>Langkah selanjutnya adalah kesejahteraan, kesejahteraan itu bukan hanya berbentuk uang saja namun penciptaan lingkungan, tugas, sehingga seluruh aspek yang ada baik psikologis, kejiwaan dan biologis menjadi sejahtera.</p> <p>Sekarang Langkah Langkah sudah ada tinggal kita menjalankannya tentunya dengan jiwa yang harus kita pegang teguh.</p> |
| | DK | 6 | <p>Di pondok ini kurikulum kita bersifat integrative kurikulum yaitu apa yang di lihat di dengar dan di rasakan atau di alami oleh santri adalah kurikulum. Dari bangun tidur hingga tidur Kembali itu adalah kurikulum termasuk tidurnya pun juga masuk dalam kurikulum. Maka, pondok ini bila di pecah bentuk kurikulumnya ada intrakurikuler yang itu fokus pada materi pelajaran atau ajaran yang ajarkan di kelas. Ada lagi, kokurikuler itu adalah seluruh aspek kehidupan diluar kelas baik itu kegiatan di rayon (asrama), atau kelas sore dan kelas malam tujuannya ko itu dalah mendukung dari apa yang dipelajari di kelas, untuk meningkatkan kecakapan personality terdapat ekstrakurikuler dengan berbagai program kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas santri.</p> <p>Nah untuk memperkuat nilai Pendidikan dan pengajaran di ketiga kurikulum itu terdapat hident kurikulum, yaitu segala nilai dan system yang dijalankan oleh seluruh warga pondok ini. Ya bisa berupa disiplin atau aturan dan arahan baik dari kiai, guru dan pengurus.</p> |
| | DK,DP | 7 | <p>Bagaimana evaluasi untuk semua kurikulum ?</p> <p>Ya evaluasi di gonto itu di bagi menjadi dua tertulis dan tidak tertulis. Tertulis itu melalui tes ujian tertulis, baik awal semester dan juga akhir semester itu pada intrakurikuler sedangkan ekstrakurikuler juga ad ujian tertulis atau tes</p> |

| | | | |
|---|-------|---|---|
| | | | <p>capaian pengetahuan di beberapa kegiatan seperti kepramukaan, Bahasa dan juga jurnalistik. Lainnya menggunakan tes tidak tertulis atau biasanya kita sebut dengan ujia raktek.</p> <p>Nah hasil tersebut untuk mengukur kapasitas santri dan juga capaian prestasi santri. Hasil evaluasi berupa summative sehingga terukur tercapainya presatasi santri tersebut.</p> <p>Nah ada lagi, bahwa evaluasi di Gontor juga melalui observasi baik itu pengurus, guru dan serta jajaran direktur dan pimpinan.</p> <p>Untuk menilai kesuksesan kurikulum Muallimin Gontor, kami menggunakan berbagai macam metode evaluasi seperti ujian akademik, observasi keterampilan, dan pengamatan terhadap karakter peserta didik. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan jika diperlukan.</p> |
| 2 | DK,DP | 1 | <p>Bagimana model pengembagnan kurikulum Muallimiin</p> <p>Perlu diingat bahwa, di pondok kit aitu tidak ada perubahan yang ada adalah kata pengembang. Di Gontor tidak ada perubahan namun adanya pengembangan. Sehingga tidak ada perubahan. Dengan kata lain dengan pengembangan yang perubahannya yang didasari oleh kebutuhan santri, Lembaga dan juga, tuntutan zaman. Seperti contohnya kebutuhan di Lembaga atau pondok itu sendiri membutuhkan penyesuaian nama seperti materi matematika, yang sebelumnya al jabar.</p> <p>Salah satu syiar pondok adalah “almuhafadzho alakodimi sholeh, wa taghyiru ilal kamal” menjaga nilai dengan baik dan pengembangkan menuju kepada kesempurnaan. Maka, ya kalua</p> |

| | | | |
|--|-------|--|---|
| | | | dilihat tentunya pengembagnan itu harus ada untuk menuju kesempurnaan sesuai dengan kebutuhan pondok, santri dan juga masyarakat. |
| | PP,DP | | <p>Apa orientasi Pendidikan dan pengajaran di pondok ustadz?</p> <p>Orientasi Pendidikan dan pengajaran di pondok ini, yang pertama adalah kemasyarakatan. Dimana sesuai dengan tujuan dari pondok kita, mencetak warganegara yang beriman bertaqwa kepada Allah serta berkhidmah kepada negara dan agama. Selainitu Pendidikan dan pengajaran kita berorientasi pada Keislaman, Keilmuan. Dan hal ini juga salah satu aspek dalam mengembangkan kurikulum yang ada di Gontor.</p> |
| | DK | | <p>Bagaimana gontor melakukan pengembagnan kurikulumnya ustadzi ?</p> <p>Ada beberapa tahapan dalam mengembagnan kurikulumnya tentunya berdasarkan data dari evaluasi yang dilakukan pihak terkati yaitu dari segi akademis Bersama direktur KMI dan pada ko dan ekstra kurikuler Bersama direktur kepengasuhansatri.</p> <p>Lain dari pada itu, Pondok Modern Gontor atau yang lebih dikenal sebagai Gontor adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berfokus pada pendidikan Islam dan pengembangan karakter. Gontor memiliki pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulumnya, yang meliputi aspek keilmuan, akhlak, dan keterampilan praktis.</p> <p>Proses pengembangan kurikulum di Gontor melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa. Para guru berperan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan Islam dan kebutuhan masa kini. Mereka mengadakan pertemuan rutin untuk</p> |

| | | |
|--|----|---|
| | | <p>membahas perbaikan dan penyesuaian kurikulum. Selain itu, masukan dari siswa juga dianggap penting dan menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.</p> <p>Kurikulum Gontor terdiri dari beberapa komponen utama. Pertama, ada komponen keilmuan yang meliputi studi agama, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial. Kedua, ada komponen pembentukan akhlak yang menekankan nilai-nilai Islam, etika, dan moral. Ketiga, ada komponen pengembangan keterampilan praktis seperti pertanian, tata busana, dan kerajinan tangan.</p> <p>Santri dilibatkan dalam pengembangan kurikulum yang hal ini melihat dari kebutuhan santri pada yang akan mendatang. Seperti contohnya, santri kedepan membutuhkan materi dalam menghadapi jenjang berikutnya yaitu fakultas kedokteran. Namun bukan materi materinya yang dirubah namun kegiatannya yang di kembangkan. Jadi mengambil data bukan dengan wawancara namun dengan observasi dari kebutuhan santri. Conothnya lain adalah seperti persiapan kuliah kemesir, dalam persiapan ini santri bahasanya lebih di kembangkan dan pengembagnan Bahasa juga ditingkatkan.</p> <p>Dari pihak pemerintah, KMI sat ini di muadalahkan diantara sayrat muadalah adalah adanya 4 mata pelajaran y aitu Bahasa Indonesia, kwarganegaraan, matematika dan yang keempat IPA/IPS. Ini menjadi tutnutun dari regulasi pemerintah. Contoh konkritnya KMI harus memenuhi hal tersebut.</p> |
| | DK | <p>Kenapa ustadzi di Gontor pola Pendidikan dan pengajaranya 6 tahun ?</p> |

| | | |
|--|----------|---|
| | | <p>Kenapa di Gontor itu ada kelas 1 sampai kelas 6, hal ini dikarenakan materi yang diberikan itu berdasarkan rangkaian Pendidikan dan pengajaran. Seperti contohnya: dalam ilmu Fiqih kelas 1 dan 2 itu adalah fikih tqlid yang tidak perlu didiskusikan. Dan kelas 3 dan 4 adalah <i>Fiqih</i> athar dimana materi yang diberikan dengan Hadist yang shohih dengan bulughul marom. Di kelas 3 dan 4 itu mulai membukaakan ilmu lebih luas berdasarkan Hadist. Dan kelas 5 dan 6 adalah <i>Fiqih</i> muqorohah. Dari sini diajarkan lebih luas lagi karena santri dihadapkan dengan berbagai pandangan madzhab sehingga nanti santri itu tidak lagi kaget dengan adanya sebuah perbedaan.</p> <p>Dari sini, kenapa konsep pendidikanya 6 tahun, KH Imam Zarkasyi meramu kurikulum tersebut agar santrinya kelak dapat menjadi guru baik untuk diri sendiri dan orang lain, sehingga memiliki bekal yang matang dan dalam. Seiring berjalanya waktu maka Gontor mengembangkan rangkaian pengajaran tersebut menjadi program Intensif, ini untuk santri yang sudah minimal lulus SMP atau sederajat. Sehingga menjadi program kelas 1 intensif dan 3 intensif. Maksudnya di kelas I intensive mempelajari materi kelas 1 dan 2, sedangkan kelas 3 intensif mempelajari materi kelas 3 dan kelas 4. Namun tidak ada kelas 5 intensif atau enam, program ini kelas lima dan enam tepat harus di lewati oleh santri hal itu materi kelas 5 membutuhkan pendalaman dan juga masa pengembangan karena materi lebih luas selain itu dalam pandang pendidikanya kelas 5 dan 6 memiliki peran penting untuk mendidik dan mengawakan adek kelasnya.</p> |
| | PP,DK,DP | <p>Bagaimana Gontor melibatkan beberapa aspek dalam pengembangan kurikulum?</p> |

| | | |
|--|-------|--|
| | | <p>Gontor senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Kami melakukan tinjauan rutin terhadap kurikulum, mengadakan pertemuan dengan berbagai pihak terkait, seperti alumni, orang tua siswa, dan para ahli pendidikan, untuk mendapatkan masukan dan saran. Kami juga mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan menyelenggarakan pelatihan rutin untuk guru agar mereka dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.</p> <p>Namun perlu diketahui bahwa pengembangan kurikulum di Gontor merupakan bagian integral dari upaya kami dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum kami senantiasa diperbarui untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Tentunya sesuai dengan cita-cita pendiri.</p> |
| | DK,DP | <p>Apa filosofi yang mendasari pengembangan kurikulum di Gontor?</p> <p>Filosofi yang mendasari pengembangan kurikulum di Gontor adalah integrasi antara keilmuan, akhlak, dan keterampilan praktis. Gontor memiliki keyakinan bahwa pendidikan yang holistik harus mencakup aspek intelektual, moral, dan praktis. Dengan memadukan keilmuan agama, pendidikan karakter, dan pembelajaran keterampilan praktis, kami bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi kehidupan nyata.</p> <p>Ya karena tujuan utama kurikulum di Gontor adalah menghasilkan lulusan yang memiliki</p> |

| | | |
|--|-------|---|
| | | <p>pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, memiliki karakter yang kokoh, berkomitmen pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan, serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Gontor juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan masa depan, baik dalam dunia akademik maupun dunia profesional, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.</p> |
| | DK | <p>Nah bagaimana ust gontor dapat memantau keberhasilan kurikulum <i>Mu'allimin</i> yang dijalankan di Gontor?</p> <p>Gontor memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memastikan tujuan-tujuan kurikulum tercapai. Kami memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek keilmuan, akhlak, dan keterampilan praktis. Selain itu, kami juga memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan dan bimbingan. Kami senantiasa berupaya untuk meningkatkan kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan zaman.</p> |
| | DK,DP | <p>Berkenaan dengan evaluasi kurikulum di gontor bagaimana cara gontor mengevaluasi pengembagnan kurikulum <i>Mu'allimin</i> itu ust?</p> <p>Evaluasi merupakan aspek penting dalam perkembangan Lembaga. Gontor melakukan evaluasinya dengan tertulis dan tidak tertulis. Dimana yang tertulis untuk mengumpulkan data summative. Namun evaluasi yang tidak tertulis adalah dengan pengarah dan hasil evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus atau tugas yang di berikan. Seperti</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>contohnya adalah sebelum melaksanakan kegiatan atau tugas pengurus memberikan arahan berdasarkan evaluasi dan setelah melakukan tugasnya mereka kumpul untuk mengadakan evaluasi hasil kerja.</p> <p>Evaluasi juga di adakan dengan pihak external. Seperti contohnya melalui kegiatan kunjungan pesantren alumni sehingga kiai atau direktur mengevaluasi dari hasil Pendidikan dan pengajaran di Gontor. Lain dari pada itu, berdasarkan kebutuhan santri persiapan untuk program Pendidikan jenjang berikutnya bagi santri yang melanjutkan ke kedokteran, sehingga kiai memberikan kebijakan untuk memperkuat lagi di materi exact. Salah satu upayanya dalam mewadahi pengembangan tersebut ya..dengan adanya exact club.</p> <p>Sedangkan bila membahas bagaimana evaluasi ko dan ekstra kurikuler, Pesantren Gontor, kami melakukan evaluasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menggunakan beberapa metode. Pertama, kami mengumpulkan data terkait kegiatan yang dilaksanakan, seperti partisipasi santri, jenis kegiatan, durasi, dan hasil yang dicapai.</p> <p>Dan untuk intrakurikuler ada dua jenis ujian yaitu ujian lisan dan ujian tertulis disetiap semester. Hasil tersebut akan dijadikan tolak ukur tingkat pencapaian prestasi belajar santri. Tentunya kebijakan pengembangan kurikulum juga.</p> <p>Kami mengumpulkan data melalui berbagai sumber, termasuk catatan partisipasi siswa, laporan kegiatan, dan data yang diperoleh dari staf pendidikan yang terlibat dalam kegiatan. Kami juga mengadakan pertemuan dan diskusi dengan pengajar dan pembimbing kegiatan</p> |
|--|--|--|

| | | |
|------------|--|---|
| | | <p>untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kegiatan yang dilaksanakan.</p> <p>Selanjutnya, kami melakukan observasi langsung terhadap kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana santri terlibat dalam kegiatan, interaksi antara mereka, dan sejauh mana tujuan kegiatan tercapai.</p> <p>Tim evaluasi dari Gontor melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan dan mengamati proses pelaksanaannya. Mereka melihat bagaimana santri terlibat dalam kegiatan, bagaimana pengajar atau pelatih memberikan pengajaran atau pelatihan, dan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.</p> |
| Focus 3 | | <p>Bagaimana model Implementasi model pengembangan Kurikulum <i>Mu'allimin</i> di Pondok Modern Darussalam Gontor.</p> <p>Pondok ini menjalankan kurikulumnya sudah sejak lama, toh kurikulum yang di bangun di gontor terus saja ada perkembangan. Itupun untuk menuju kesempurnaan. Kurikulum dengan model yang terintegrasi di benahi berdasarkan pengalaman dan ikhtiyar para pimpinan dan pemangku kebijakan.</p> <p>Kebijakan dalam pengembangan kurikulum tentunya juga berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan beserta jajarannya. Kita mendapatkan Amanah untuk mengawal kurikulum tersebut agar berjalan sebagaimana mestinya. Itupun juga masih ada saja disana sini kekurangan yang ada. Namun prinsip pondok yaitu kemandirian menjadikan mudah lankah kami dalam meningkatkan kurikulum yang ada. Kami membuat bahan materi atau buku sendiri yang di kawal oleh bagian litbang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>kurikulum. Materi juga terus kita sesuaikan dengan melihat kondisi yang terkini. Seperti contohnya, dalam buku geografi tentunya jumlah propinsi dan juga isi materi disesuaikan dengan keadaan yang sekarang, ilmu kimia dasar juga kita sesuaikan dengan kebutuhan saat ini yang bekerjasama dengan UNIDA. Dalam dirasah Islamiah pun juga kita sesuaikan.</p> <p>Pnyesuaian ini tidak mengurangi tujaun kurikulum KMI dalam meningkatkan pengetahuan dan nilai pondok, justru kita perkuat untuk menuju arah tujuan pondok. Tetap menyesuaikan itu.</p> <p>Beberapa Langkah yang kita lakukan dalam implementasi kurikulum yaitu. tahap pertama team penelitian dan litbang mengumpul beberapa evaluasi yang di dapat dari lapangan baik itu kajian materi dan kebutuhan materi terkini. Tahap berikutnya biasanya kita koordinasi dengan pakar pad bidang tersebut, lalu pembahasan terkati hal yang perlu di kembangkan mana yang di tetapkan mana. Hail musyawarha tersebut di rapatkan Kembali pada Langkah koordinasi Bersama direktur KMI menentukan pengembangan yang ada, Langkah berikutnya musyawarah Bersama bapak pimpinan dan kemudian merevisi dari arahan bapak pimpinan. Langkah berikutnya adalah sosialisasi dilanjutkan tahap pelaksanaan dan dala pelaksanaanpun tetap kita evaluasi untuk masukan dari evaluasi tersebut.</p> |
| | | <p>Factor apa yang sanagat mempengaruhi dalam Pier education dalam Pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Gontor menjadi peranpenting dalam membentuk kareakter pemimpin dan penanaman nilai Pendidikan dan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | pengajaran. Santir mendapat pelajaran dan ajaran. |
|--|--|--|---|



Lampiran

Wawancara dengan Al Ustadz Ahmad Suharto, M.Pd



Wawancara dengan Wakil Direktur KMI Al Ustadz Drs.H. Sutrisno Ahmad



Wawancara dengan Wakil Direktur KMI Al Ustadz H. Farid Sulistiyo Lc



Wawancara dengan Al ustadz Drs, H. Rifat Husnul Ma'afi, MA



Wawancara dengan Ustadz DR. H. Agus Budiman, M.Pd.



Dokumentasi Observasi Program Kegiatan

Pembelajaran di kelas



Ujian tulis



Ujian lisan



Ujian praktek mengajar



Kegiatan pembelajaran Bahasa



Kegiatan ekstrakurikuler



